

PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DISABILITAS NETRA DI KAMPUS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

**VIKA JUNITA
NIM. 15003073**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

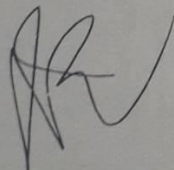
**PENYESUIAN DIRI MAHASISWA DISABILITAS NETRA
DI JURUSAN PLB FIP UNP**

Nama : Vika Junita
NIM/BP : 15003073/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing Akademik

Mahasiswa,

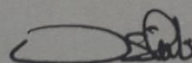


Dr. Irdamurni, M.Pd
NIP.196111241987032002



Vika Junita
NIM: 15003073

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

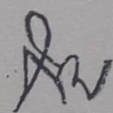
Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra Di Kampus
Nama : Vika Junita
NIM/BP : 15003073/2015
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2023

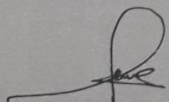
Tim Penguji

Tanda Tangan

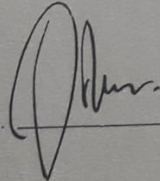
1. Ketua : Dr. Irdamurni, M.Pd

1. 

2. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

2. 

3. Anggota : Johandri Taufan, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Junita
NIM : 15003073
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra Di
Jurusan PLB FIP UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila tidak di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Vika Junita
NIM. 15003073

ABSTRAK

Vika Junita. 2023. “Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra Di Kampus”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyesuaian diri Mahasiswa Disabilitas Netra X dalam bentuk penyesuaian diri mahasiswa disabilitas netra di Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, penyesuaian diri disabilitas netra di masyarakat, peran teman dalam menyesuaikan diri di kampus dan kendala yang dihadapi dalam penyesuaian diri di kampus.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu hanya satu orang mahasiswa Disabilitas Netra Di Kampus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan study dokumentasi, Teknik Analisis dan Interpretasi Data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan Teknik Keabsahan Data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trigulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman dan lingkungan sekitar berpengaruh dalam penyesuaian diri mahasiswa disabilitas netra di Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Disabilitas Netra

ABSTRACT

Vika Junita. 2023. "Self-Adjustment of Students with Blind Disabilities on Campus"

This study aims to find out and describe the adjustment of students with disabilities X in the form of adjustment to students with visual disabilities in the Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University, adjustment to blind students with disabilities in society, the role of friends in adjusting to campus and the obstacles they face in adjustment on campus.

The research method used is descriptive qualitative method. The research subject was only one student with visual disabilities on campus. Data collection techniques used observation techniques, interview techniques, and documentation studies, Data Analysis and Interpretation Techniques used data collection, data reduction, data presentation, data verification and Data Validity Techniques used participation extension, observation persistence and trigulation. The results of this study indicate that the role of friends and the surrounding environment influences the adjustment of students with visual disabilities in the Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University.

Keywords: Adjustment, Visual Disabilities

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga disampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam yang tanpa ilmu pengetahuan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab 1 pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab III jenis penelitian, setting penelitian, instrument penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan interpretasi data dan teknik keabstrakan data. Bab IV hasil penelitian. Bab V kesimpulan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhirnya dengan mengharapkan Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Padang, Februari 2023

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayahNya, sehingga masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan pada Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak bertemu dengan Sang Pencipta. Aamiin.

Selesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat mempersembahkan suatu karya buah pikiran dan perjuangan bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan kesuksesan bagi penulis. Penulisan skripsi ini selesai berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sudah sewajarnya penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Ibu dan Bapak , terima kasih atas doa yang tiada hentinya untuk anakmu ini semoga nanti anakmu ini menjadi anak yang mampu membahagiakan kalian,dapat membuat kalian bangga menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua, anak yang selalu di sayang pada engkau wahai mamak bapak serta terima kasih kepada seluruh kakak ,abang dan adek yang aku sayangi Yuspriani, Sutriani, M.Darmawan, Edi Gunawan,Eriza Teja, Lulik, Subur dan Windu Setiawan yang telah membantu dalam berbagai hal terima kasih atas peluh keringat yang engkau berikan kepada vika dalam menyelesaikan pendidikan ini semoga Allah memberikan

kesehatan, keselamatan rezeki yang berlimpah dan selalu dilindungi Nya AAMIIN... serta ponakan ponakan yang teramat vika sayangi yang telah memberikan dorongan beserta doa terbaik untuk vika.

2. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd. M.Pd selaku Departemen pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih ibu semoga menjadi pahala yang tiada putus dan diberkahi kekayaan akan kesehatan sepanjang usia yang semakin bertambah. Amin Ya Rabbal Alamin.
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris Departemen PLB FIP UNP yang telah membantu proses dari awal hingga selesai dan memberi kemudahan kepada penulis dalam urusan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala yang bapak berikan semoga menjadi pahala yang tiada putus dan diberkahi kekayaan akan kesehatan sepanjang usia yang semakin bertambah. Amin Ya Rabbal Alamin
4. Ibu Dr. Hj Irdamurni, M.Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga mampu menghasilkan sebuah skripsi menjadi utuh. Untuk ilmu yang telah ibu ajarkan, hingga motivasi yang tidak membuat penulis runtuh akan semangat. Terimakasih untuk semua kemudahan, tantangan dan semua bentuk usaha dalam membagi waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Atas segala yang telah ibu berikan, semoga menjadi pahala yang tiada

putus dan diberkahi kekayaan akan kesehatan sepanjang usia yang semakin bertambah. Amin Ya Rabbal Alamin

5. Untuk Tim Penguji Skripsi, Bapak Drs. Ardisal, M.Pd dan Johandri Taufan, M.Pd yang ikut berperan dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh jajaran dosen dan Staf di Departemen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga.
7. Kepada X sebagai Subjek Penelitian dalam penulisan skripsi ini. Beribu ungkapan terima kasih tak terbayar melalui rangkaian kata sederhana, karena telah memberikan kemurahan hati dalam melonggarkan waktunya hingga berhasil menjembati si Peneliti sampai menuju pencapaian terakhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Semoga kemudahan dan kelonggaran selalu menapaki jalan kehidupan engkau dan semangat semoga suatu saat nanti, akan ada berita baik dan membahagiakan kesuksesan yang engkau raih. Terima kasih untuk semua bantuan yang tak dapat penulis balaskan dalam berbentuk apa pun.
8. Untuk semua pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat berjalan seperti yang diharapkan.
9. Terimakasih untuk teman seperjuangan PLB angkatan 2015 yang telah menjadi bagian yang mengajarkan arti kebersamaan, kekeluargaan, keakraban, memahami perbedaan, dan berbagi dalam bentuk materi

maupun non materi semoga kita bertemu kembali dilain tempat dan waktu dalam keadaan sukses.

10. Teristimewa bagi pembaca yang telah menyempatkan waktunya untuk membaca hasil karya penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah penulis torehkan dalam bentuk lembaran-lembaran yang tak sempurna,dapat menjadi sumbangan pikiran dan bermanfaat hendaknya bagi pembaca. Terima kasih .

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hakikat Disabilitas Netra	11
B. Penyesuaian Diri Disabilitas Netra	20
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Setting Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Latar Entri	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Temuan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR RUJUKAN.....	59

DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian.....	60
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	62
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 4 Pedoman Study Dokumentasi.....	66
Lampiran 5 Catatan Wawancara.....	67
Lampiran 6 Catatan Lapangan.....	73
Lampiran 7 Dokumentasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pastinya menginginkan hidup normal dan memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti manusia pada umumnya. Anggota tubuh yang lengkap tersebut diharapkan dapat membantu manusia hidup serta melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, ada beberapa diantaranya yang memiliki kekurangan. Kekurangan itu bisa berupa kekurangan fisik maupun kekurangan mental. Manusia yang memiliki kekurangan fisik maupun kekurangan mental disebut dengan penyandang disabilitas.

Arti disabilitas adalah seseorang dengan keadaan fisik dan sistem biologis yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Istilah disabilitas sendiri merupakan salah satu usaha untuk merubah pandangan, pemahaman dan persepsi masyarakat jika seorang penyandang disabilitas adalah seseorang yang tidak normal, cacat dan tidak mempunyai kemampuan. Maka, dengan menggunakan kata disabilitas bisa memperhalus kata dan dapat merubah persepsi serta pemahaman masyarakat jika penyandang disabilitas hanyalah seseorang yang memiliki perbedaan kondisi fisik, namun tetap mampu melakukan segala aktivitas dengan cara dan pencapaian yang bsialerbeda. Penggantian kata cacat menjadi istilah disabilitas ini juga telah disepakati oleh komnas HAM dan kementerian sosial. (Kompasiana,2011)

Undang-undang No. 8 tahun 2016 menyatakan bahwa penyandang disabilitas merupakan orang yang mengalami keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, mental dan disabilitas ganda dalam jangka waktu lama. Disabilitas dapat mempengaruhi penyandang dalam berinteraksi dengan lingkungan karena mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Pada pasal 4 undang-undang No. 8 tahun 2016 menyebutkan ragam penyandang disabilitas: a. Penyandang Disabilitas Fisik, b. Penyandang Disabilitas Intelektual, c. Penyandang Disabilitas Mental dan d. Penyandang Disabilitas Sensorik

Pada hakikatnya, istilah atau sebutan yang dipaparkan diatas semua maknanya sama. Perubahan berbagai istilah terhadap penyandang disabilitas yang diusulkan oleh para akademisi merupakan proses perubahan pergeseran dari paradigma yang lama ke paradigma yang baru, tujuannya untuk memperhalus kata sebutan tersebut karena makna tersebut berpengaruh terhadap asumsi, cara pandang dan pola pikir seseorang terhadap penyandang disabilitas

Salah satu klasifikasi dari disabilitas sensorik adalah disabilitas netra. Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) menyebutkan disabilitas netra adalah orang yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan berukuran 12 poin dengan keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (low vision) dan orang yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (totally blind).

Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang disebutkan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 2.126.000 orang. Dari total jumlah 2.126.000 orang penyandang disabilitas di Indonesia yang termasuk kedalam disabilitas sensorik berjumlah 338.672 orang yang merupakan penyandang disabilitas netra, 223.655 orang merupakan penyandang disabilitas runtu dan 151.371 orang adalah penyandang disabilitas wicara. Penyandang disabilitas fisik berjumlah 717.312 orang. Penyandang disabilitas intelektual 290.837 orang, penyandang disabilitas mental 181.135 orang, sedangkan sekitar 149.458 orang adalah penyandang disabilitas ganda. Jumlah penyandang disabilitas netra merupakan penyandang disabilitas terbesar kedua setelah penyandang disabilitas fisik di Indonesia.

Pada bidang pendidikan, Pemerintah Republik Indonesia melalui penetapan UU No.8, tahun 2016, pasal 10, telah menegaskan bahwa Hak pendidikan untuk Penyandang Disabilitas meliputi hak: a. mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; b. mempunyai Kesamaan Kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; c. mempunyai Kesamaan Kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; dan d. mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai peserta didik .

Dengan demikian pemahaman yang lebih jauh dari UU No. 8, tahun 2016 ini tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar saja tetapi lebih jauh lagi, yaitu juga memperhatikan aspek-aspek di luar proses belajar mengajar yang berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Pada umumnya para penyandang disabilitas mempunyai hambatan dalam mengembangkan dirinya.

Hambatan-hambatan tersebut menimbulkan dampak kurang mampuan mereka dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan ini seringkali diperburuk dengan masih adanya pandangan yang negatif dari masyarakat terhadap para penyandang cacat. Latar belakang keluarga atau latar belakang kehidupan anak juga sangat berpengaruh dalam menentukan suatu program layanan terhadap penyandang cacat terutama disabilitas netra. Salah satu hambatan yang berdampak pada tidak sesuainya keadaan anak dengan harapan dari orang tua yakni hambatan yang dialami oleh disabilitas netra dalam memasuki lingkungan baru.

Hal ini diakibatkan oleh kelainan yang ada pada diri anak disabilitas netra. Beragam kesan dan rasa muncul pada diri disabilitas netra. Umumnya lingkungan baru memberikan rasa tidak nyaman bagi disabilitas netra, kadang dibarengi dengan ketakutan-ketakutan yang sangat berlebihan. Setiap langkah yang ditapaki disabilitas netra menjadi masalah baginya. Teman yang menghampiri, menjadi seseorang yang amat asing untuk dikenalnya. Ia akan menarik diri jika ada yang ingin berkenalan dengannya. Sikap egois, cepat marah, mudah curiga, takut terhadap lingkungan baru, dan sebagainya. Disabilitas kurang

dapat melakukan penyesuaian diri yang memuaskan atau penyesuaian dirinya mengalami keterbatasan (Pujiyanto, 2002).

Adapun lingkungan baru yang cukup membuat para penyandang disabilitas berusaha keras menyesuaikan, yang mana sebelumnya disabilitas netra tersebut merasa damai dan tentram di tengah keluarganya yang cukup melindungi dan memberinya pertolongan di saat-saat sulit, untuk kemudian harus dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam lingkungan yang baru. Bagi disabilitas netra hal ini sangatlah sulit, karena disabilitas netra harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, baik secara pasif maupun secara aktif. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Hal ini sebagai upaya memperlancar interaksi sosial dengan lingkungannya, walaupun hasilnya tidak sebaik dan selengkap jika dibarengi dengan adanya indera penglihatan. Selain itu, adanya kesiapan mental anak disabilitas netra untuk memasuki lingkungan baru atau kelompok lain yang berbeda, akan sangat baik dalam pengembangan sosialnya. Sebaliknya, ketidaksiapan mental seorang disabilitas netra untuk masuk ke dunia baru sering mengakibatkan disabilitas netra gagal dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya. Jika kegagalan dianggap sebagai tantangan dan merupakan pengalaman yang terbaik, maka hal ini akan menjadi modal utama untuk memasuki lingkungan baru berikutnya.

Namun apabila kegagalan tersebut merupakan ketidakmampuan, maka akan timbul rasa frustrasi atau putus asa dan menarik diri dari lingkungan. Pengalaman sosial yang dimiliki seseorang akan dapat menentukan daya yang memungkinkan seseorang dapat menguasai lingkungan, penguasaan diri atau hubungan antara keduanya. Anak dengan ketunanetraan seringkali mengalami kesulitan untuk menyelaraskan tindakannya pada situasi yang ada. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki membuat anak tunanetra merasa terisolasi dari orang normal, atau dapat menimbulkan perasaan minder, bimbang, ragu, tidak percaya diri, jika berada dalam situasi yang tidak dikenalnya (pujiyanto, 2002)

Hal ini sangatlah menghambat pengembangan diri penyandang cacat. Sikap orangtua yang menolak anaknya yang cacat baik secara nyata maupun semu merupakan sikap negatif yang patut dihilangkan. Menurut (Efendi, 2006) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa tiga pola reaksi negatif orangtua terhadap kecacatan yang dialami oleh anaknya adalah: 1) sikap melindungi yang berlebihan, 2) sikap menolak yang terselubung, dan 3) sikap menolak yang terbuka. Masih menurut (Efendi, 2006) pandangan-pandangan yang negatif dari masyarakat (keluarga maupun lingkungan sekitarnya) ini seringkali menimbulkan masalah sosial dan emosi bagi para penyandang cacat (termasuk disabilitas netra).

Berbagai hambatan dari keluarga penyandang disabilitas serta keterbatasan alat pengindra visual itulah yang sedikit banyak menyebabkan disabilitas netra cukup sulit untuk menyesuaikan diri. Komunikasi sebagai alat penghubung antar individu dalam sebuah lingkungan seringkali hanya cukup dengan ungkapan-ungkapan verbal melainkan juga ditambah dengan isyarat-isyarat. Penelitian yang

dilakukan oleh Iverso menunjukkan bahwa ketika berbicara selain menggunakan bahasa verbal, penyandang tunanetra juga membuat gerak-gerik sebuah isyarat, dengan isyarat tersebut dia menerangkan ukuran, arah, jarak atau menjelaskan dengan kata-kata yang seringkali susah untuk dimengerti oleh orang lain.

Menurut (Pujiyanto 2002) menerangkan gerak-gerik, isyarat muncul bersamaan dengan kata-kata yang diucapkan dan berperan sebagai sebuah sistem komunikasi yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Para penyandang tunanetra hanya dapat menerima komunikasi dalam bentuk verbal. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki mengakibatkan timbulnya sebuah permasalahan komunikasi yang selanjutnya berakibat pada adanya kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan di sekitarnya yang baru. Kesulitan ini disebabkan oleh kemiskinan persepsi yang sangat parah. Persepsi tersebut sebagian besar diperoleh melalui rangsangan visual.

Keterbatasan indera yang dimiliki menyebabkan anak tunanetra tidak dapat dengan cepat membedakan apa yang dia hadapi, sehingga hal ini dapat menimbulkan kecenderungan ketakutan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk lingkungan sosial. (Suharmini 1998) mengatakan bahwa pada umumnya penyandang tunanetra mempunyai reaksi takut dan rendah diri dalam berhubungan sosial. Penyandang tunanetra seringkali mengontrol dirinya, sehingga mengakibatkan kecemasan dan ketegangan yang tinggi. (Efendi 2006) juga mengatakan bahwa para penyandang tunanetra banyak mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri, sosial, dan emosional, sehingga mempunyai sikap tertekan dan menarik diri.

Ketidakcakapan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial dapat mengarah pada gangguan psikis yang serius (Pujiyanto, 2002). Keefektifan penyesuaian diri yang dimiliki akan terukur atau tergambar dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai lingkungan yang baru adalah dari lingkungan sekolah ke lingkungan kampus, karena kepentingan manusia selalu berubah seiring dengan berubahnya lingkungan kehidupan yang ia alami (pujiyanto, 2002)

penelitian ini akan lebih banyak berkisar pada kehidupan psikososial anak disabilitas netra di kampus. Dari beberapa kasus nyata tersebut di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yang sangat menarik perhatian peneliti untuk mengungkap tentang bagaimana anak disabilitas netra yang mandiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang seringkali dianggap sebagai lingkungan yang baru.

Penyesuaian diri adalah suatu proses untuk merubah perilaku individu terhadap lingkungan tertentu yang bertujuan agar hidupnya berjalan serasi dan harmonis dengan lingkungannya. Mahasiswa penyandang disabilitas netra berusaha untuk dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan situasi yang agar diterima oleh lingkungannya. Kehidupan para penyandang disabilitas netra memiliki tantangan yang lebih berat bila dibandingkan dengan orang yang sempurna fisiknya.

Dengan keterbatasannya mereka akan menemui banyak hambatan dalam menjalani aktivitas, mulai dari mengurus dirinya sendiri, berinteraksi dengan

orang lain, dan menjalani pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengenai penyesuaian diri pribadi dan sosial mahasiswa penyandang disabilitas netra di PLB dalam melakukan penyesuaian diri sebagai mahasiswa siswa baru serta permasalahan yang dihadapi dalam dalam penyesuaian diri X yaitu berawal dari kurang mempunya dalam menyesuaikan diri dalam mahasiswa di PLB tetapi sudah baik dalam orientasi mobilitasnya.maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra di Jurusan PLB FIP UNP”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah ,maka penulis memfokuskan pada Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra di Jurusan PLB FIP UNP, yang meliputi beberapa hal,yaitu:

1. Penyesuaian diri (X) di Jurusan PLB FIP UNP.
2. Penyesuaian diri (X) dalam lingkungan masyarakat
3. Pengaruh Peran teman (X) dalam menyesuaikan diri di kampus.
4. Kendala yang dihadapi (X) dalam menyesuaikan diri di kampus.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Netra di Jurusan PLB FIP UNP, yang meliputi :

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri (X) di jurusan PLB FIP UNP
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri (X) dalam lingkungan masyarakat.
3. Mendeskripsikan pengaruh peran teman (X) dalam menyesuaikan diri di

kampus.

4. Mendeskripsikan kendala yang di hadapi (X) dalam menyesuaikan diri di kampus.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak, baik itu bagi diri penulis sendiri maupun pihak terkait lainnya, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat membantu mahasiswa disabilitas netra dalam memahami cara penyesuaian diri yang baik.

2. Bagi peneliti

Untuk memberikan semangat kepada peneliti untuk bisa meraih prestasi dengan ketarbatasan yang peneliti alami serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang perjuangan kaum disabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat teoritik yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan serta sumber keilmuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai penyesuaian diri anak disabilitas.